

Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V SD Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Dahlia*, Siti Rohana Hariana Intiana*, Husniati

Universitas Mataram, Mataram, Indonesia

*Corresponding Author: dahliabintusyamsudin@gmail.com

Abstract

This research aims to find out how students' speaking abilities are when learning Indonesian and to find out the factors that influence speaking abilities in class V students at SD Aisyiyah 01 Mataram. This type of research is descriptive with a qualitative approach, with primary data obtained through observation, interviews, and documentation. The research objects were 22 students and class V homeroom teachers at SD Aisyiyah 01 Mataram. The results of the research show that the speaking ability of class V students at SD Aisyiyah 01 Mataram in learning Indonesian obtained a percentage of 67%, which is in the good category. The student's speaking ability covers the pronunciation aspect of 79%, which is in the Good category, the parolanguage aspect of 72% is included in the Good category, the linguistic aspect of 66% is included in the Good category, the content aspect of the conversation has a percentage of 63%, which is included in the Fair category and the language aspect the body obtained a percentage of 57% which was included in the Fair category. Factors that influence students' speaking skills include supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors are self-confidence, home environment, and students' daily interactions with their peers. Meanwhile, inhibiting factors are the student's individual attitudes, study habits, and the student's living environment.

Keywords: *Speaking Ability, Indonesian, Class V Elementary School*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan berbicara siswa pembelajaran bahasa Indonesia serta mengetahui faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram. Jenis penelitian menggunakan deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Objek penelitian adalah 22 siswa dan wali kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram pada pembelajaran bahasa Indonesia memperoleh presentase sebesar 67% termasuk dalam kategori baik. Kemampuan berbicara siswa tersebut mencakup aspek pelafalan sebesar 79% termasuk dalam kategori baik, aspek parabahasa sebesar 72% termasuk dalam kategori baik, aspek kebahasaan sebesar 66% termasuk dalam kategori baik, aspek isi pembicaraan memperoleh persentase sebesar 63% termasuk dalam kategori Cukup dan aspek bahasa tubuh memperoleh persentase sebesar 57% termasuk dalam kategori Cukup. Faktor yang mempengaruhi keterampilan berbicara siswa, meliputi factor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yakni, kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya. Sedangkan, factor penghambat yakni, sikap individual siswa, kebiasaan belajar dan lingkungan tempat tinggal siswa

Kata Kunci: Kemampuan Berbicara, Bahasa Indonesia, Kelas V Sekolah Dasar

Article History:

Received 2023-07-25

Revised 2023-12-01

Accepted 2023-12-11

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6250

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang wajib dalam pendidikan karena peran utamanya dalam menyampaikan pengetahuan dan informasi kepada siswa melalui guru. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Padmawati et al. (2019), pembelajaran bahasa Indonesia di tingkat Sekolah Dasar (SD) memiliki peran dalam mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa sesuai dengan fungsinya, terutama sebagai alat komunikasi.

Keterampilan berbahasa sendiri memiliki empat aspek penting, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Di antara aspek-aspek tersebut, berbicara dianggap sebagai aspek yang sangat mendasar karena keterkaitannya dengan kemampuan berbahasa lainnya (Magdalena et al., 2021). Aktivitas berbicara merupakan bagian yang esensial dalam kehidupan manusia karena mampu memfasilitasi komunikasi, ekspresi ide, pesan, perasaan, dan hal-hal lain dalam berbagai kondisi emosional. Kemampuan berbicara yang efektif memainkan peran penting dalam bidang pendidikan, terutama di tingkat Sekolah Dasar. Di tingkat ini, kemampuan berbicara menjadi kunci yang berkaitan langsung dengan seluruh proses pembelajaran. Siswa yang kurang mahir dalam berbicara secara baik dan tepat akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran secara menyeluruh.

Pentingnya kemampuan berbicara tidak hanya berdampak pada aspek komunikasi, tetapi juga pada kemampuan berpikir, membaca, menulis, dan mendengarkan, sebagaimana disampaikan oleh Supriyadi (dalam Theresia, 2018). Yoga (2015) juga menekankan bahwa berbicara menjadi fokus utama dalam proses belajar, yang secara langsung berhubungan dengan perkembangan kognitif siswa.

Namun, untuk mencapai kemampuan berbicara yang diinginkan, dibutuhkan peran guru yang terampil dalam menyusun kegiatan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Pamela & Chan (2019) yang menyatakan bahwa guru yang mempersiapkan segala kegiatan dalam proses belajar mengajar mampu menjalankan pembelajaran secara efektif. Arianti (2018) juga menegaskan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Keberhasilan pemahaman siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam memberikan instruksi di kelas. Oleh karena itu, guru berusaha keras untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil wawancara dengan guru kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram mengungkap beberapa permasalahan terkait kemampuan berbicara siswa. Beberapa masalah tersebut meliputi pelafalan yang kurang jelas, kesulitan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan karena kurangnya keterampilan bahasa, ketidaklancaran berbicara karena kurangnya pemahaman akan isi pembicaraan, serta rasa takut dan kurang percaya diri saat diminta berdiskusi atau mempresentasikan hasil diskusi di depan teman sekelas.

Selain itu, siswa juga kurang aktif dalam proses pembelajaran, terutama saat pelajaran bahasa Indonesia. Kondisi pembelajaran siswa juga menunjukkan ketidaksempurnaan, seperti ketidaktahuan beberapa siswa saat guru menjelaskan materi pembelajaran, yang mengakibatkan ketidakmampuan siswa dalam menyampaikan kembali materi tersebut.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Ummah et al. (2020) yang menunjukkan rendahnya kemampuan berbicara siswa kelas IV B di SDN Keboansikep 01 Gedangan Sidoarjo. Penelitian Hazran (2013) juga menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa masih rendah, dengan nilai rata-rata 9,76 dan persentase daya serap individu sebesar 61%. Kondisi ini, jika tidak ditangani, dapat memberikan dampak negatif terhadap pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih (dalam Zahra, 2022) yang menyatakan bahwa siswa yang belum lancar berbicara akan mengalami kesulitan dalam berbagai aktivitas belajar. Padmawati et al. (2019) juga menegaskan bahwa kurangnya kemampuan berbicara akan mengurangi rasa percaya diri siswa dalam berbicara, yang kemudian berdampak pada pasifnya siswa dalam proses pembelajaran. Kepasifan ini juga membuat siswa enggan menyampaikan pendapat, takut untuk berbicara, dan merasa malu apabila kemampuan berbicara belum sepenuhnya dikuasai.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa penting untuk menginvestigasi lebih lanjut kemampuan berbicara siswa kelas V SD pada pembelajaran bahasa Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang tantangan yang dihadapi siswa dalam berbicara,

sehingga solusi yang tepat dapat ditemukan untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa di Sekolah Dasar. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif pada proses pembelajaran bahasa Indonesia dan mata pelajaran lainnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yang dilakukan di kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pengamatan dilakukan secara langsung di lapangan untuk memahami kondisi aktual terkait kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram. Wawancara terstruktur dilakukan untuk mendapatkan data mengenai faktor-faktor penyebab kesulitan dalam kemampuan berbicara siswa, serta solusi yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Sementara itu, metode dokumentasi digunakan untuk menganalisis dokumen atau data terkait keterampilan berbicara siswa.

Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada konsep analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Langkah-langkah dalam analisis data tersebut meliputi pengumpulan data secara komprehensif, reduksi data untuk menyusun informasi yang relevan, penyajian data dalam bentuk yang dapat dipahami, dan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh dari data yang telah dianalisis. Metode ini memberikan kerangka kerja untuk memahami, menginterpretasi, dan merumuskan pemahaman yang mendalam terkait kemampuan berbicara siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini memiliki satu variabel yaitu kemampuan berbicara siswa kelas V pada muatan pembelajaran pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. Kemampuan berbicara merupakan keadaan dimana siswa dapat menyampaikan suatu informasi atau mampu berkomunikasi dengan baik dimana lawan bicara dapat mengerti apa inti yang disampaikan. Pemaparan hasil dan penyajian data dari rangkaian proses penelitian diperoleh melalui observasi serta wawancara mengenai kemampuan berbicara siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Data kemampuan berbicara siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram disajikan di tabel 1.

Tabel 1. Hasil Keseluruhan Kemampuan Berbicara Siswa

No	Aspek Kemampuan Berbicara	Presentase	Kategori
1	Pelafalan	79%	Baik
2	Parabahasa	72%	Baik
3	Kebahasaan	66%	Baik
4	Isi Pembicaraan	63%	Cukup
5	Bahasa Tubuh	57%	Cukup
Nilai Rata-Rata		67%	Baik

Berdasarkan Tabel 1 yang menunjukkan hasil keseluruhan kemampuan berbicara siswa dalam beberapa aspek, terdapat penilaian pada lima aspek berbeda dari kemampuan berbicara yang dinilai. Dalam aspek pelafalan, siswa memperoleh tingkat keberhasilan sebesar 79%, yang mengindikasikan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam melafalkan kata-kata atau frasa. Aspek parabahasa mencapai tingkat keberhasilan sebesar 72%, menandakan bahwa mayoritas siswa juga memiliki kemampuan yang baik dalam menggunakan frasa atau idiom secara tepat. Aspek kebahasaan mencapai tingkat keberhasilan sebesar 66%, menunjukkan bahwa mayoritas siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam menggunakan tata bahasa dan struktur kalimat yang tepat. Pada aspek Isi Pembicaraan, tingkat keberhasilan siswa adalah 63%, menandakan bahwa sebagian siswa dapat menyampaikan materi atau pesan secara cukup baik, meskipun masih ada ruang untuk peningkatan. Aspek bahasa tubuh memiliki tingkat keberhasilan 57%, yang

menunjukkan bahwa sebagian siswa memiliki kemampuan yang cukup dalam menggunakan bahasa tubuh sebagai bagian dari ekspresi komunikasi. Dari nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 67%, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan, siswa menunjukkan kemampuan berbicara yang baik. Meskipun demikian, terdapat ruang untuk meningkatkan aspek-aspek tertentu seperti isi pembicaraan dan bahasa tubuh yang masih berada pada kategori "cukup". Dalam hal ini, perlu diadakan upaya lebih lanjut untuk memperbaiki kemampuan tersebut guna mencapai peningkatan yang lebih optimal dalam kemampuan berbicara siswa.

1. Aspek Pelafalan dalam Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas V dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada aspek pelafalan mendapat persentase sebesar 79% termasuk dalam kategori baik. Adanya kesesuaian hasil observasi didukung oleh hasil wawancara wali kelas V. Berikut pemaparan hasil wawancara dengan ibu Helmiyati selaku wali kelas V, mengenai aspek pelafalan dalam kemampuan berbicara:

Pelafalan merupakan cara seseorang atau sekelompok orang dalam suatu masyarakat mengucapkan bunyi bahasa. Melafalkan berarti mengucapkan, menyampaikan dan mengeluarkan suara. Saat pembelajaran berlangsung guru selalu mengajak siswa melakukan kegiatan berbicara, agar siswa turut aktif dan antusias dalam proses pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan seperti meminta

Siswa menyampaikan pendapat, ide atau gagasan, melakukan kegiatan diskusi, tanya jawab tentang materi pembelajaran, meminta siswa menjelaskan ulang atau menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Hal ini dilakukan, guna membiasakan siswa ikut serta dalam kegiatan berbicara yang aktif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia dan terbiasa dengan aktivitas komunikasi di dalam atau di luar kelas, hal tersebut ditujukan untuk melatih aspek pelafalan siswa agar semakin baik dan efektif. Sejalan dengan pendapat (Dexa et al., 2023) dimana guru perlu memberikan dukungan dan motivasi penuh kepada siswa agar senantiasa giat berlatih berbicara dengan pelafalan yang benar.

2. Aspek Parabahasa dalam Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas V dalam aspek parabahasa mendapat persentase sebesar 72% masuk dalam kategori baik. Persentase dan hasil yang baik dibuktikan dengan kemampuan siswa kelas V dalam mengatur nada dalam berbicara, mampu mengatur tingkatan jeda dalam berbicara seperti fungsi tanda baca ketika berbicara atau menjelaskan hasil diskusi berdasarkan teks sebagai pedoman berbicara untuk dijelaskan di depan kelas, namun masih sukar untuk melantangkan suara dan tergesa-gesa atau menggunakan kecepatan yang sedang ketika presentasi hasil diskusi kelompok atau tugas individu di depan kelas. Untuk kelancaran berbicara siswa ditentukan. dari tingkat percaya diri, jika siswa percaya diri atau tidak gugup dalam kegiatan berbicara seperti presentasi, menyampaikan pendapat, tanggapan dan pertanyaan, maka kelancaran siswa saat berbicara tidak terganggu.

3. Aspek Kebahasaan dalam Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas V dalam aspek kebahasaan mendapat persentase sebesar 66% termasuk dalam kategori baik dibuktikan melalui kemampuan siswa kelas V yang paham dalam memilih kata/diksi dan penggunaan kalimat secara runtut yang dapat dimengerti oleh pendengarnya. Meski sebagian siswa masih ada yang kurang mampu memilih kata/diksi dan menggunakan kalimat disebabkan siswa jarang membaca buku atau tulisan yang ada disekitarnya.

Aspek kebahasaan adalah mencakup pemilihan diksi dan penggunaan kalimat, siswa sudah mampu memilih kata/diksi dan menggunakan kalimat secara runtut yang dapat dimengerti oleh pendengar saat berbicara atau berkomunikasi dengan lawan bicarannya, hal tersebut dikarenakan siswa sering membaca buku atau tulisan yang ada disekitarnya, hal ini ditujukan untuk menambah kosakata dan pembendaharaan kata yang baik, tepat dan efektif yang akan digunakan siswa dalam kegiatan berbicara dan komunikasi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farochatuz (2023) pemberian pelatihan dan arahan dalam menggunakan kata/diksi dan penggunaan kalimat yang tepat kepada siswa akan mengoptimalkan kemampuan berbicara siswa.

4. Aspek Isi Pembicaraan dalam Kemampuan Berbicara

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas V dalam aspek isi pembicaraan mendapat persentase sebesar 63% termasuk dalam kategori cukup dibuktikan dengan adanya

kemampuan siswa kelas V memahami dan mengembangkan cerita berdasarkan gambar yang dilihat dan judul cerita yang telah ditentukan dalam proses pembelajaran. Kemudian, siswa sudah memiliki sikap penghayatan ketika siswa sedang melakukan kegiatan bercerita, mendengar dan membaca sebuah cerita atau informasi. Namun, siswa belum dapat secara mandiri mengembangkan ide cerita/informasi, perlu adanya bimbingan dan arahan dari guru, agar siswa dapat mengoptimalkan ide cerita/informasi yang dikembangkan.

5. Aspek Bahasa Tubuh dalam Kemampuan Berbicara

Bahasa tubuh adalah mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, dan ekspresi tangan dalam kegiatan berbicara, pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Menurut Nurhayati et al., (2020) mengatakan bahwa gerakan bahasa tubuh siswa membantu siswa dalam mengurangi rasa gugup, malu dan tidak percaya diri siswa.

Berdasarkan hasil observasi menunjukkan kemampuan berbicara siswa kelas V dalam aspek bahasa tubuh mendapat persentase sebesar 57% termasuk dalam kategori cukup dibuktikan dengan adanya kemampuan sebagian besar siswa kelas V yang sudah berani berbicara di depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusi atau hasil tugas individu, namun sebagian dari mereka ada yang gugup dan takut.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram

Kemampuan berbicara siswa kelas V sudah memumpuni berdasarkan indikator dari aspek penilaian kemampuan berbicara, hal ini dikarenakan terdapat factor pendukung dalam kemampuan berbicara siswa. Faktor pendukung kemampuan berbicara siswa meliputi tiga faktor, yakni kepercayaan diri, lingkungan rumah dan pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya.

Faktor pertama Siswa yang memiliki kepercayaan diri dalam kegiatan berbicara tidak akan merasa takut, cemas dan ragu saat siswa diminta berbicara untuk menyampaikan ide, gagasan, pendapat dan melakukan presentasi di depan kelas atau orang banyak. Sejalan dengan pendapat Wahyuningasti et al., (2021) bahwa terdapat pengaruh positif rasa percaya diri terhadap kemampuan berbicara dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Faktor kedua lingkungan rumah, yakni siswa selalu diberi perhatian dari orangtua dan keluarganya dengan mengajak siswa berkomunikasi atau berbincang dengan topik yang baik dan menarik, seperti menanyakan bagaimana kegiatan siswa di sekolah, bagaimana siswa berinteraksi dengan guru dan temannya di sekolah dan lain sebagainya. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Fahmi, 2019:12) menyatakan keluarga adalah tempat pertama kali diberikan pendidikan pada anak.

Faktor ketiga yakni pergaulan sehari-hari siswa dengan teman sebayanya, mampu mempengaruhi siswa agar aktif dan tanggap dalam melakukan kegiatan berbicara dan berkomunikasi, hal ini disebabkan karena siswa dan teman sebayanya selalu melakukan aktivitas bersama di sekolah maupun di lingkungan rumah, seperti bermain, belajar, dan lain sebagainya. Siswa dan teman sebayanya akan selalu melakukan kegiatan komunikasi berdasarkan keadaan yang mereka lakukan. Sejalan dengan yang dilakukan oleh Nikmah, et al., (2020) yang menyatakan bahwa factor di lingkungan masyarakat memiliki pengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa, dimana siswa hidup di pedesaan yang mengakibatkan siswa lebih memahami menggunakan bahasa daerahnya.

Pada masing-masing aspek penilaian kemampuan berbicara, siswa kelas V memperoleh hasil yang baik. Namun, aspek-aspek tersebut tidak efektif dan optimal apabila siswa mendapat hambatan serta kesulitan dalam kegiatan berbicara. Adapun, faktor penghambat yang mempengaruhi kemampuan berbicara siswa yakni berasal dari sikap individu siswa itu sendiri, kebiasaan belajar yang buruk dan lingkungan tempat tinggal siswa.

Faktor pertama yakni sikap individu siswa yang kurang siap dan tidak tenang saat melakukan kegiatan berbicara, sikap tersebut akan membuat siswa merasa gugup, takut dan ragu saat diminta menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan presentasi hasil diskusi atau tugas mandiri di depan teman dan gurunya. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Julianti et. al., (2019) bahwa rasa takut dan cemas memiliki pengaruh negatif terhadap kemampuan berbicara. Siswa takut membuat kesalahan, dan malu untuk berbicara, mereka bingung jika diminta untuk berbicara terutama didepan kelas.

Faktor kedua yaitu kebiasaan belajar siswa yang kurang baik akan mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, kebiasaan belajar ini timbul karena siswa kurang memperhatikan saat guru sedang menjelaskan pembelajaran, siswa asik bermain dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. sejalan dengan hasil penelitian Rahmah & Sidiq (2021) bahwa cara belajar siswa yang kurang baik mempengaruhi kemampuan berbicara siswa, mereka mengalami kesulitan belajar karena minimnya siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang berlangsung.

Faktor ketiga yaitu lingkungan tempat tinggal, selain menjadi factor pendukung ternyata lingkungan tempat tinggal atau lingkungan rumah menjadi faktor penghambat yang dapat mempengaruhi kemampuan berbicara siswa. Pada saat siswa belajar di sekolah, siswa telah diajarkan, dibimbing serta diarahkan menggunakan komponen kebahasaan dan kaidah bahasa Indonesia yang benar dan tepat dalam berbicara. sejalan dengan pendapat Rahmi & Syukur (2023) menyatakan lingkungan keluarga sering menggunakan bahasa daerah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa tidak terbiasa dengan bahasa Indonesia dan siswa kesulitan dalam memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Adapun aspek kemampuan berbicara yang ditingkatkan dalam proses pembelajaran yakni, pemahaman, rasa percaya diri siswa dalam kegiatan berbicara di kelas, nada bicara siswa dan pelafalan yang jelas saat komunikasi dan menjawab pertanyaan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Alex Y. Pandaleke, Syamsuddin dan Yunidar, yang mengemukakan bahwa rasa percaya diri yang mencakup sikap berbicara dan keberanian, nada serta pelafalan berbicara merupakan faktor penunjang keefektifan berbicara seseorang. Oleh karena itu, aspek kemampuan tersebut layak dan baik untuk terus ditingkatkan.

KESIMPULAN

Kemampuan berbicara siswa kelas V SD Aisyiyah 01 Mataram pada pembelajaran bahasa Indonesia secara keseluruhan memperoleh persentase sebesar 67% termasuk ke dalam kategori baik. Hasil analisis data kemampuan berbicara siswa setiap aspek menunjukkan bahwa aspek pelafalan yang mencakup kemampuan mengucapkan konsonan dan vokal secara benar, ucapan dan aksen dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 79%, aspek parabahasa yang mencakup nada, tingkatan jeda, kecepatan dan kelancaran dalam berbicara memperoleh persentase sebesar 72%, aspek kebahasaan yang mencakup pemilihan diksi/kata dan penggunaan kalimat memperoleh persentase sebesar 66%, aspek isi pembicaraan yang mencakup keterampilan pemahaman dalam bercerita dan sikap penghayatan cerita memperoleh persentase sebesar 63% dan aspek bahasa tubuh yang mencakup ekspresi wajah, ekspresi tubuh, dan ekspresi tangan memperoleh persentase sebesar 57%.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianti. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 12(2), 117–134.
- Dexa, N. A., Madeamin, R., & Arif, T. A. (2023). Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Learning Starts With A Question (LSQ) Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN 25 Panaikang Kecamatan Bissappu Kabupaten Bantaeng. *JKP: Jurnal Khasanah Pendidikan*, 1(3), 274-276.
- Fahmi, N. (2019). *Menjadi Orang Tua Milenial: Panduan Praktis Mengasuh Anak di Era Digital*. Semarang: Pendar Ilmu.
- Hazran. (2013). Kemampuan Berbicara Siswa Di Kelas III SDN Nomor I Tulo Kecamatan Dolo Kabupaten Sigi. *Jurnal Kreatif Online*, 6(3), 105–115.
- Julianti, M., Yulidhar, S. H., & Nasution, D. (2019, December). Hubungan antara Kecemasan Siswa dan Kemampuan Berbicara. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan STKIP Kusuma Negara*.
- Magdalena, I., Safitri, D., & Adinda, A. P. (2021). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 3 Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Mi. Roudhotul Jannah Kota Tangerang. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 386–395. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>
- Nikmah, D. A. A., Setyawan, A., & Citrawati, T. (2020). Analisis Keterampilan Berbicara pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas IV SD Negeri Buluh 2. *Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKIP PGRI*

- Bojonegoro*, 1(1).
- Nurhayati, N., & Bissalam, U. (2020). Peningkatan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas XII Madrasah Aliyah Negeri (Man) 1 Majene Melalui Pelatihan Public Speaking. *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 106-116.
- Padmawati, K. D., Arini, W. N., & Yudiana, K. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 2(2), 190–200.
- Pamela, I. S., & Chan, F. (2019). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 23–30.
- Rahmah, A., & Sodiq, S. (2021). Identifikasi Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Keterampilan Berbicara Kelas VII-C SMP Negeri 15 Gresik Dan Solusinya. *Jurnal Bapala*, 8(06).
- Rahmi, S., & Syukur, M. (2023). Analisis Penggunaan Bahasa Daerah dan Lemahnya Kemampuan Berbahasa Indonesia pada Siswa SD No. 249 Tunrung Ganrang. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(2), 131-139.
- Theresia, M. (2018). Analisis Keterampilan Berbicara Siswa Kelas Tinggi Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *JurnalMISI Institut Pendidikan Tapanuli Selatan*, 1(1), 165–168.
- Ummah, N. A., Ghufron, S., Kasiyun, S., Widiani Rahayu, D., & Nahdlatul Ulama Surabaya, U. (2020). Pembelajaran Keterampilan Berbicara di Kelas IV Sekolah Dasar. *Wanastra: Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 12(2), 120–128.
- Wahyuningasti, E. (2022). *Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Keterampilan Berbicara Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN SeKecamatan Banyuurip Tahun Ajaran 2021/2022*. Universitas Sebelas Maret
- Yoga, S. N. (2015). Pengaruh Metode Outbond Dan Minat Belajar Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa (Eksperimen Pada Siswa Kelas Viii SMP Kebumen 2 Dan MTS Triwarno Kutowinangun Kebumen). *Jurnal Edukasi Kultura*, 2(2), 74–86.
- Zahra, D. E. (2022). *Analisis Kemampuan Siswa Dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Siswa Kelas V Sdn 6 Jatimulyo)*. Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan.